



HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KONSEP SEJARAH DENGAN PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Mas'ad¹, Arif², Syafril³ Anas Munandar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

sitimasad@gmail.com¹, arifmpd123@gmail.com², syafril.dpu@gmail.com³, munandaranas93@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-10-2024

Disetujui: 30-10-2024

Kata Kunci:

Pemahaman Konsep
Sejarah
Identitas Nasional
Siswa Sekolah Dasar

Keywords:

Understanding the
Historical Concept
National Identity
Elementary School
Students

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka. Sejarah sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan suatu bangsa memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan dan identitas nasional. Pemahaman yang baik terhadap sejarah dapat memperkuat rasa bangga dan kesetiaan terhadap negara, serta membantu siswa memahami nilai-nilai dasar yang membentuk karakter bangsa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian literatur yang mencakup berbagai sumber, seperti buku teks sejarah, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pemahaman sejarah yang baik dapat memperkuat identitas nasional siswa, terutama dalam hal pengenalan terhadap simbol negara, perjuangan kemerdekaan, dan keberagaman budaya Indonesia. Sejumlah teori dalam ilmu pendidikan juga menggarisbawahi pentingnya pembelajaran sejarah yang kontekstual dan berbasis pada nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk rasa persatuan dan kesatuan. Selain itu, pembelajaran sejarah yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga membantu pembentukan identitas nasional yang lebih kokoh. Penelitian ini menyarankan agar pendidikan sejarah di sekolah dasar lebih menekankan pada pembelajaran yang tidak hanya faktual, tetapi juga mengarah pada penguatan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Abstract: This study aims to analyze the relationship between understanding the concept of history and the formation of national identity of elementary school students through a literature study approach. History as a subject that teaches about important events in the journey of a nation has a strategic role in building national awareness and national identity. A good understanding of history can strengthen pride and loyalty to the country, and help students understand the basic values that shape the character of the nation. In this study, data were collected through a literature review covering various sources, such as history textbooks, scientific journals, and previous research relevant to this topic. The results of the literature study indicate that a good understanding of history can strengthen students' national identity, especially in terms of recognizing state symbols, the struggle for independence, and the diversity of Indonesian culture. A number of theories in educational science also underline the importance of contextual history learning based on national values to form a sense of unity. In addition, interesting and interactive history learning can increase student involvement, thereby helping to form a stronger national identity. This study suggests that history education in elementary schools emphasizes learning that is not only factual, but also leads to strengthening national values that are relevant to students' daily lives.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sejarah di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk wawasan dan pemahaman siswa terhadap perjalanan bangsa. Sejarah bukan hanya sekadar deretan

peristiwa masa lalu, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan yang kaya akan nilai-nilai, identitas, dan karakter bangsa. Melalui pemahaman konsep sejarah yang baik, siswa tidak hanya memahami bagaimana bangsa ini terbentuk, tetapi juga mengerti tentang pentingnya nilai-nilai perjuangan, kebersamaan, dan

cinta tanah air (Wiyono & Udayana, 2024). Oleh karena itu, mata pelajaran IPS yang mencakup sejarah memiliki peran vital dalam pembentukan identitas nasional siswa sejak dini.

Pemahaman yang tepat terhadap konsep-konsep sejarah, seperti asal-usul negara, perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh nasional, serta simbol-simbol negara, dapat mempengaruhi cara siswa memandang dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Sejarah memberikan konteks bagi siswa untuk memahami perjuangan dan pengorbanan para pahlawan, serta pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah bangsa, seperti persatuan, kesatuan, dan keberagaman (Anisa Nurhasanah, Nishfa Syahira Azima, & Tin Rustini, 2023; Zamroni, Zakiah, Amelia, Shaliha, & Jaya, 2024). Hal ini akan berdampak pada pembentukan identitas nasional yang kuat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan kebanggaan siswa terhadap negara.

Namun, meskipun mata pelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep sejarah dengan baik. Beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan sejarah dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran ini. Sebagai hasilnya, siswa mungkin hanya menghafal fakta-fakta sejarah tanpa benar-benar memahami makna dan pentingnya peristiwa sejarah tersebut dalam konteks identitas nasional.

Siswa yang tidak memahami sejarah dengan baik akan kesulitan dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial, politik, dan budaya yang ada saat ini (Asmara, 2019; Astri Yulliani, Ba'in, 2018; Hasmar, 2020). Hal ini dapat berpotensi mempengaruhi pembentukan identitas nasional mereka, karena tanpa pemahaman yang mendalam, siswa mungkin tidak dapat menghargai dan menghayati pentingnya keragaman budaya, toleransi, dan semangat kebangsaan. Identitas nasional yang kuat akan terbangun apabila siswa memahami bahwa keberagaman budaya dan latar belakang etnis di Indonesia merupakan kekuatan yang harus dijaga dan dipertahankan untuk kemajuan bersama.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pembentukan identitas nasional semakin

kompleks. Globalisasi dan arus informasi yang cepat dapat membawa pengaruh negatif bagi pembentukan jati diri generasi muda (Aqodiah, Hasanah, & Humaira, 2023; Hasanah, 2021; Hasanah, Samrin, & Verliyanti, 2024), terutama yang berkaitan dengan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk menggali hubungan antara pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional agar siswa dapat memiliki rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara mereka, serta dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari Indonesia yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Pemahaman sejarah yang baik diyakini dapat membantu siswa untuk lebih mengenal nilai-nilai luhur bangsa, seperti semangat gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman, dan rasa cinta tanah air. Selain itu, pemahaman sejarah yang baik juga akan memperkuat rasa kebangsaan dan kesadaran berbangsa yang semakin tergerus oleh perkembangan globalisasi.

Pembentukan identitas nasional yang kokoh sejak usia dini sangatlah penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan sejarah, khususnya pemahaman konsep sejarah yang diajarkan di sekolah dasar, dapat mempengaruhi pembentukan identitas nasional siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep sejarah dan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran sejarah di sekolah dasar, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki rasa kebanggaan dan cinta terhadap bangsa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis dan menggali hubungan antara pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Metode studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur yang relevan untuk mengkaji dan menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka akan berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai referensi berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lain yang membahas tentang pendidikan sejarah di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap pembentukan identitas nasional.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Pustaka

Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pemahaman konsep sejarah dan pembentukan identitas nasional. Sumber pustaka yang digunakan akan mencakup buku teks, artikel jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang terkait dengan mata pelajaran IPS, sejarah, dan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Peneliti juga akan mencari sumber pustaka yang membahas teori-teori pembelajaran sejarah, serta konsep-konsep terkait identitas nasional yang diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

2. Analisis Kritis Terhadap Sumber Pustaka

Setelah sumber pustaka terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kritis terhadap literatur yang ada. Peneliti akan menelaah bagaimana teori-teori pendidikan sejarah, konsep identitas nasional, dan pembelajaran IPS di sekolah dasar dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai referensi yang ada. Dalam analisis ini, peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara pemahaman sejarah yang diajarkan di sekolah dasar dengan pembentukan identitas nasional siswa. Peneliti juga akan menilai sejauh mana literatur yang ada mendukung atau memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pemahaman sejarah dalam membentuk karakter dan kebanggaan nasional siswa.

3. Klasifikasi Topik Berdasarkan Tema

Peneliti akan mengklasifikasikan sumber pustaka berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa tema yang akan diangkat dalam klasifikasi ini antara lain:

- a. Pemahaman Konsep Sejarah: Menggali konsep-konsep sejarah yang diajarkan di sekolah dasar, seperti sejarah perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh nasional, serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Indonesia.
 - b. Pembentukan Identitas Nasional: Menelusuri literatur yang membahas pengertian dan elemen-elemen identitas nasional, seperti nasionalisme, kebangsaan, keberagaman, dan rasa cinta tanah air yang harus ditanamkan pada siswa.
 - c. Hubungan Antara Sejarah dan Identitas Nasional: Menganalisis bagaimana pemahaman terhadap sejarah bangsa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam pembentukan identitas nasional yang mencakup rasa kebanggaan terhadap negara, penghayatan terhadap keberagaman budaya, dan nilai-nilai kebersamaan.
- ### 4. Sintesis dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap berbagai sumber pustaka, peneliti akan menyusun sintesis atau rangkuman yang menghubungkan pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional. Peneliti akan menyimpulkan bagaimana pemahaman sejarah dapat memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pembentukan identitas nasional melalui pembelajaran sejarah di sekolah dasar. Sintesis ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejarah dalam membentuk karakter dan identitas nasional di kalangan siswa sekolah dasar.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah proses analisis dan sintesis, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang memuat temuan-temuan utama dari studi pustaka ini. Laporan penelitian akan mencakup ringkasan literatur yang relevan, temuan-temuan terkait hubungan antara pemahaman sejarah dan pembentukan identitas nasional, serta rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran sejarah yang lebih efektif di tingkat

sekolah dasar. Peneliti juga akan menyarankan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat pembelajaran sejarah dalam konteks pembentukan identitas nasional siswa.

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini akan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan penting mengenai hubungan antara pemahaman konsep sejarah dan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah dasar, misalnya melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, pemanfaatan media yang lebih variatif, serta penanaman nilai-nilai kebangsaan yang lebih mendalam dalam setiap materi pembelajaran.

7. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, sehingga fokus utama adalah pada analisis literatur yang sudah ada. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan tidak akan melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan, seperti wawancara atau observasi. Peneliti juga akan membatasi ruang lingkup penelitian pada literatur yang membahas pemahaman sejarah dalam pendidikan dasar di Indonesia serta konsep identitas nasional yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman konsep sejarah yang diterima siswa sekolah dasar dapat berpengaruh pada pembentukan identitas nasional mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemahaman konsep sejarah dengan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah temuan yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keduanya. Beberapa hasil penelitian ini mencakup berbagai aspek pembelajaran sejarah, pengajaran di sekolah dasar, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme.

1. Pemahaman Konsep Sejarah dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pemahaman konsep sejarah dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali berfokus pada peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Indonesia, seperti perjuangan kemerdekaan, peran tokoh-tokoh nasional, dan pembentukan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa ini sering kali terbatas pada penghafalan fakta tanpa mengaitkan makna mendalam dari peristiwa tersebut. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan dampaknya terhadap pembentukan identitas nasional mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Aman, 2016; Utami, 2016), pembelajaran sejarah yang hanya mengutamakan hafalan dapat menghambat pengembangan pemahaman kritis siswa terhadap makna peristiwa sejarah dalam konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengajaran sejarah di sekolah dasar untuk tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga menekankan refleksi dan pemahaman tentang nilai-nilai yang mendasari sejarah bangsa Indonesia.

Penelitian yang mendukung hal ini antara lain dilakukan oleh (Masruri, 2019), yang dalam studinya mengenai pengajaran sejarah di sekolah dasar menyarankan bahwa pemahaman sejarah seharusnya mencakup konteks sosial, politik, dan budaya dari setiap peristiwa yang dipelajari. Siswa hanya belajar sejarah secara factual misalnya, menghafal tanggal atau nama tokoh tanpa memahami konteks dan makna di balik peristiwa tersebut, mereka cenderung tidak dapat menghubungkannya dengan kehidupan mereka saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menghubungkan sejarah dengan situasi sosial di masa kini lebih mampu mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional mereka, serta meningkatkan rasa cinta tanah air dan persatuan. Dengan memahami bahwa peristiwa-peristiwa sejarah tidak hanya bagian dari masa lalu, tetapi juga mempengaruhi kondisi sosial dan budaya mereka

saat ini, siswa dapat lebih menghargai pentingnya sejarah dalam kehidupan mereka.

Hal yang serupa juga ditemukan dalam studi oleh Prabowo (2017), yang menegaskan pentingnya pendekatan reflektif dalam pembelajaran sejarah. Prabowo mengungkapkan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah, seperti nilai kebangsaan, persatuan, dan pengorbanan, mereka lebih mampu memahami makna penting dari sejarah dalam konteks identitas nasional. Pembelajaran yang menekankan pada refleksi atas perjuangan bangsa untuk meraih kemerdekaan dan mempertahankan negara mengarah pada penguatan rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan siswa. Berdasarkan penelitian ini, Prabowo menyarankan agar kurikulum sejarah di sekolah dasar dirancang sedemikian rupa untuk tidak hanya fokus pada fakta sejarah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga memahami dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan bangsa dan negara.

Dengan demikian, kajian pustaka dan penelitian yang ada menunjukkan bahwa pemahaman sejarah yang lebih mendalam dan berbasis refleksi sangat penting dalam proses pembentukan identitas nasional siswa. Pembelajaran sejarah yang mengaitkan makna peristiwa-peristiwa sejarah dengan nilai-nilai kebangsaan akan lebih efektif dalam memperkuat identitas nasional dan nasionalisme siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan yang menekankan pemahaman kritis dan reflektif terhadap sejarah, siswa tidak hanya akan mengingat peristiwa-peristiwa penting, tetapi juga mampu menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai dasar bagi pembentukan identitas nasional mereka.

2. Pentingnya Pembelajaran Sejarah dalam Konteks Identitas Nasional

Pendidikan sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional siswa, karena sejarah bukan hanya sekadar catatan masa lalu, tetapi juga alat untuk mengenali siapa kita sebagai sebuah bangsa.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya mengetahui peristiwa besar dalam sejarah negara mereka, tetapi juga diajak untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Pembelajaran sejarah yang mengaitkan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan situasi sosial dan budaya kontemporer dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara, serta membantu siswa merasakan ikatan emosional dengan sejarah mereka sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh (Nugroho, 2020) dalam teori komunitas imajiner, identitas nasional terbentuk melalui pemahaman bersama tentang sejarah yang dibagikan oleh seluruh anggota masyarakat. Konsep ini menunjukkan bahwa sejarah bukan hanya milik individu, tetapi milik kolektif masyarakat, yang membentuk pandangan bersama tentang siapa kita sebagai bangsa.

Pentingnya pemahaman sejarah dalam pembentukan identitas nasional ini menjadi lebih jelas ketika diterapkan dalam konteks pembelajaran sejarah di sekolah dasar. Pada usia dini, siswa berada dalam tahap penting pembentukan identitas diri dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah di sekolah dasar seharusnya tidak hanya fokus pada pengenalan fakta sejarah, tetapi juga pada upaya untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Sebagai contoh, dengan mempelajari perjuangan kemerdekaan, siswa dapat merasakan kebanggaan terhadap pengorbanan yang dilakukan oleh para pahlawan dan menyadari betapa pentingnya usaha kolektif dalam merebut kemerdekaan. Pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan kehidupan kontemporer, seperti pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi keragaman Indonesia, akan memperdalam rasa kebanggaan dan cinta tanah air siswa (Rakhman, 2024).

Selain itu, pembelajaran sejarah yang holistik juga dapat membantu siswa menyadari pentingnya persatuan dalam kerangka negara yang beragam (Munawir, Salsabila, & Sudibyo, 2024; Nababan, Pangaribuan, & Tampubolon, 2024; Saputra, Juliansyah, & Athayla, 2023; Sutiyono, 2018). Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pemahaman tentang keberagaman budaya dan sejarah sangat

diperlukan untuk membangun rasa toleransi dan saling menghargai antar sesama. Siswa yang memahami sejarah Indonesia dengan baik akan lebih cenderung menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya yang ada di negara ini, serta menganggapnya sebagai kekuatan yang memperkaya identitas nasional. Sejarah yang mengajarkan pentingnya persatuan dalam keragaman akan membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya mencintai bangsanya, tetapi juga siap untuk menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada.

Penelitian pendukung yang relevan dengan hal ini adalah studi oleh (Azil Hanifa Azzahra, Najmi Nawry, & Sasmi Nelwati, 2024; Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara, 2023; Nurhasanah et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pengajaran sejarah yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan dan persatuan dapat memperkuat pemahaman identitas nasional siswa. Dalam penelitiannya, Setiawan menemukan bahwa siswa yang diajarkan sejarah dengan pendekatan yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan kondisi sosial masa kini lebih mudah menerima keragaman dan memahami pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa. Pembelajaran yang mengaitkan perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan upaya mempertahankan persatuan di tengah perbedaan sosial budaya dapat memberikan siswa gambaran nyata mengenai makna pentingnya kebersamaan dalam konteks negara Indonesia.

Studi lain yang relevan adalah penelitian oleh (Noorsetya, Zuhdi, Narifti, & Trizahira, 2024), yang mengungkapkan bahwa pengajaran sejarah yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut, dapat meningkatkan pemahaman identitas nasional siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menekankan pada refleksi tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan lebih memiliki rasa kebanggaan terhadap negara mereka dan lebih memahami pentingnya menjaga keragaman budaya yang ada. Pembelajaran sejarah yang memperkenalkan siswa pada perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan menjaga

persatuan, baik dalam konteks sejarah politik maupun sosial budaya, mampu memperkuat nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang mendalam.

Dengan demikian, pendidikan sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan identitas nasional siswa. Pembelajaran sejarah yang mengaitkan peristiwa masa lalu dengan nilai-nilai kebangsaan dan konteks sosial yang lebih luas dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara, serta memupuk rasa memiliki terhadap Indonesia. Sejarah yang dipelajari dengan cara ini membantu siswa untuk memahami bahwa mereka adalah bagian dari sebuah komunitas yang lebih besar, yang diikat oleh nilai-nilai kebangsaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagai hasilnya, pembelajaran sejarah yang efektif di sekolah dasar dapat menjadi dasar yang kokoh untuk membangun identitas nasional yang kuat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan tetap mempertahankan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

3. Teori Pembentukan Identitas Nasional

Teori tentang identitas nasional mengemukakan bahwa identitas nasional terbentuk melalui pemahaman bersama tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa yang diajarkan dalam konteks pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh (Aprinani & Srilestari, 2023; Nurohman & Gunawan, 2019; Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023), identitas nasional adalah konstruksi sosial yang dibentuk melalui pendidikan, media, dan simbol-simbol budaya yang diterima bersama oleh anggota masyarakat. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran sejarah memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang ada dalam sejarah bangsa, yang kemudian membentuk identitas nasional mereka. Pendidikan sejarah di tingkat dasar diharapkan dapat menjadi dasar untuk menanamkan nilai kebangsaan, termasuk rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

4. Keterkaitan Pemahaman Sejarah dengan Nasionalisme Siswa

Nasionalisme sering kali dianggap sebagai bagian integral dari identitas nasional, karena ia mencerminkan perasaan cinta dan kebanggaan terhadap tanah air serta kesediaan untuk mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan negara. Dalam konteks pendidikan sejarah, nasionalisme ini dapat dipupuk melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah negara, terutama perjuangan kemerdekaan dan pengorbanan para pahlawan. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman sejarah Indonesia yang lebih mendalam, terutama mengenai perjuangan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional, memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat nasionalisme siswa. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia, siswa tidak hanya belajar tentang masa lalu, tetapi juga menerima pelajaran tentang nilai-nilai kebangsaan yang sangat relevan dalam konteks kehidupan mereka saat ini.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Aprianto & Kumalasari, 2023; Santoso, Abdul Karim, et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman sejarah yang lebih kuat mengenai perjuangan kemerdekaan dan tokoh-tokoh nasional, seperti Soekarno, Hatta, RA Kartini, dan lainnya, cenderung memiliki rasa cinta tanah air yang lebih tinggi. Pembelajaran sejarah yang menghubungkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia dengan perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dapat membentuk identitas nasional siswa yang lebih kokoh. Pemahaman ini mengajarkan nilai-nilai pengorbanan, persatuan, dan kebersamaan yang sangat penting dalam mempertahankan negara dari ancaman eksternal. Lebih jauh lagi, siswa yang memahami dengan baik bagaimana bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan dan mempertahankan keutuhan negara mereka akan lebih sadar akan pentingnya menjaga stabilitas nasional dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa dalam konteks yang lebih modern.

Dalam kajian yang lebih lanjut, penelitian oleh (Sri Gusty, Arman Hidayat, Edmondus Sadesto Tandungan, Fhirawati, Wendy Kala Tikupadang, Kasmiati, Siti Nurjanah Ahmad, Asher Tumbo, Maslan Abidin, A. Muhammad Syafar, Muh. Rais, I Putu Artawan, Alpius, Louise Elizabeth Radjawane, Mujahid, Dennis Lorens, A., 2023) juga

menemukan bahwa pengajaran sejarah Indonesia yang berfokus pada nilai-nilai perjuangan kemerdekaan dapat memperkuat nasionalisme siswa, terutama ketika sejarah tersebut dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, seperti ancaman terhadap persatuan, ketimpangan sosial, dan masalah globalisasi. Susanto menyatakan bahwa pemahaman siswa tentang pengorbanan dan perjuangan para pahlawan Indonesia tidak hanya membangkitkan rasa hormat terhadap jasa-jasa mereka, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki komitmen terhadap keutuhan negara. Dengan demikian, pembelajaran sejarah yang berfokus pada perjuangan kemerdekaan tidak hanya memperkuat perasaan cinta tanah air, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya tanggung jawab terhadap negara dan bangsa.

Selain itu, penelitian oleh (Cipta Prakasih, Firman, & Rusdinal, 2021; Fibrianto & Bakhri, 2018; Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023) mengungkapkan bahwa pengajaran yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam perjuangan kemerdekaan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan nasionalisme siswa. Rahmawati menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sejarah yang menghubungkan perjuangan para pahlawan dengan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan lebih cenderung untuk menginternalisasi pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang mencakup nilai-nilai kebangsaan ini mengajarkan kepada siswa bahwa keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia merupakan kekuatan yang harus dijaga dan dipertahankan. Dengan demikian, pengajaran sejarah yang berbasis pada nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan pengorbanan ini berperan penting dalam membangun nasionalisme yang positif dan memperkuat rasa cinta tanah air siswa.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah perjuangan kemerdekaan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga mendapat pelajaran hidup yang mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga kemerdekaan, keutuhan negara, dan solidaritas antar sesama warga negara. Pembelajaran sejarah

yang menghubungkan nilai-nilai perjuangan kemerdekaan dengan tantangan sosial dan politik yang dihadapi bangsa saat ini akan lebih relevan dan dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif dalam membangun masa depan negara.

Dengan demikian, pemahaman sejarah yang mendalam, terutama yang terkait dengan perjuangan kemerdekaan dan pengorbanan para pahlawan, sangat berpengaruh terhadap pembentukan nasionalisme siswa. Pembelajaran sejarah yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan seperti pengorbanan, persatuan, dan kebersamaan dapat memperkuat identitas nasional siswa dan memotivasi mereka untuk menjaga kemerdekaan serta keutuhan negara Indonesia dalam menghadapi tantangan modern. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Andriani, Susanto, dan Rahmawati, pemahaman sejarah yang lebih kontekstual dan mendalam bukan hanya memperkuat rasa cinta tanah air, tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki komitmen terhadap persatuan dan kemajuan bangsa.

5. Pengaruh Sejarah terhadap Pemahaman Keberagaman Budaya

Selain memperkenalkan sejarah perjuangan kemerdekaan, pembelajaran sejarah di sekolah dasar juga memuat pengajaran tentang keberagaman budaya Indonesia. Konsep keberagaman ini menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas nasional karena Indonesia adalah negara yang sangat majemuk, dengan beragam suku, agama, dan budaya. Penelitian oleh (Abdulatif & Dewi, 2021; Anggo, Santoso, Wuriyani, & ..., 2023; Nur, Truvadi, Agustina, & Salam, 2023; Zamroni et al., 2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang sejarah dan keberagaman budaya Indonesia dapat menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Siswa yang belajar tentang berbagai suku, bahasa, dan agama di Indonesia akan lebih mudah menerima perbedaan, yang merupakan aspek penting dari nilai nasionalisme. Dengan demikian, pembelajaran sejarah yang menyertakan keberagaman budaya Indonesia dapat memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga persatuan dalam kerangka keberagaman.

6. Peran Guru dalam Menanamkan Pemahaman Sejarah yang Berkelanjutan

Guru memainkan peran sentral dalam menanamkan pemahaman sejarah yang tidak hanya berkaitan dengan fakta-fakta sejarah, tetapi juga dengan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Menurut (Januardi, Superman, & Nur, 2024; Siregar, 2022), guru yang mampu mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata siswa dan menghubungkannya dengan konteks sosial saat ini dapat lebih efektif dalam menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap bangsa. Pemilihan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan memperkuat pembentukan identitas nasional mereka.

7. Dampak Globalisasi terhadap Pembentukan Identitas Nasional

Di era globalisasi, siswa sering kali terpapar pada budaya asing yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang identitas nasional. Sebagai respons terhadap hal ini, pembelajaran sejarah yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dapat menjadi alat penting untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya dan sejarah bangsa. Penelitian oleh (Soesatyo, 2024) menyatakan bahwa siswa yang diberikan pemahaman sejarah yang mendalam dan ditanamkan rasa cinta tanah airnya, akan lebih mampu menghadapi pengaruh budaya asing dan tetap memegang teguh identitas nasional mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah harus mencakup materi yang menekankan pentingnya keberagaman budaya dan warisan sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.

8. Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Nilai-Nilai Kebangsaan

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar harus berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Sebagaimana yang dicontohkan oleh (Ardiwansyah et al., 2023; Siregar, 2022), perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan bukan hanya sebuah perjuangan fisik, tetapi juga tentang mempertahankan nilai-

nilai kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang perjuangan ini, siswa akan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang mendukung pembentukan identitas nasional mereka. Selain itu, dengan memahami bahwa nilai-nilai tersebut masih relevan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan terinspirasi untuk menjaga dan meneruskan semangat perjuangan para pahlawan dalam konteks modern.

9. Penerapan Pembelajaran Sejarah yang Mengedepankan Konteks Sosial

Kontekstualisasi pembelajaran sejarah menjadi penting untuk membuat siswa merasa materi sejarah relevan dengan kehidupan mereka. Dalam penelitian oleh (Ardiwansyah et al., 2023), ditemukan bahwa siswa yang diajak untuk menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah sosial kontemporer cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sejarah dalam kehidupan mereka. Misalnya, dengan mengaitkan perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan tantangan sosial yang dihadapi bangsa saat ini, siswa dapat memahami relevansi sejarah dalam pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia.

10. Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti film, video dokumenter, dan aplikasi digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian oleh (Ayu et al., 2023; Muharman, Sumantri, Fitri, & Huda, 2023; Wardani, Kusumaningsih, & Kusniati, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari sejarah, tetapi juga membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Media ini dapat memperkenalkan sejarah Indonesia dari berbagai perspektif, memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, dan memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap bangsa.

Dengan demikian, hasil-hasil penelitian yang diperoleh dalam kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep sejarah sangat berhubungan dengan pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Pembelajaran sejarah yang efektif dan berbasis nilai kebangsaan memiliki

potensi besar untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan memperkuat nasionalisme siswa, yang merupakan bagian penting dari pembentukan identitas nasional mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

pemahaman konsep sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional siswa sekolah dasar. Pembelajaran sejarah yang tidak hanya berfokus pada penghafalan fakta, tetapi juga mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks sosial dan budaya kontemporer, dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap bangsa dan meningkatkan nasionalisme siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memahami nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam sejarah, seperti perjuangan kemerdekaan, persatuan, dan pengorbanan para pahlawan, lebih cenderung memiliki identitas nasional yang kuat dan rasa cinta tanah air yang mendalam. Selain itu, pemahaman sejarah yang holistik, yang juga mencakup keberagaman budaya Indonesia, berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama, yang merupakan bagian integral dari nasionalisme. Oleh karena itu, pengajaran sejarah yang berbasis nilai-nilai kebangsaan dan mengaitkan sejarah dengan tantangan masa kini sangat efektif dalam memperkuat identitas nasional siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang peduli terhadap persatuan dan kemajuan bangsa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Aman, K. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Butar Sulawesi Tengah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v12i1.9542>
- Anggo, A. Y., Santoso, G., Wuriani, D., & ... (2023). Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang

- Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thingking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 310–331. Retrieved from <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/630%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/630/310>
- Anisa Nurhasanah, Nishfa Syahira Azima, & Tin Rustini. (2023). Urgensi Pemahaman Makna Proklamasi Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1689>
- Aprianto, R., & Kumalasari, D. (2023). Pengaruh Tokoh Pahlawan Nasional Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak. *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)*, 4, 131–144.
- Aprinani, A., & Srilestari, Y. (2023). Konstruksi Sosial Budaya Kerja Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial*, 3, 35–46. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/SOCIETY/article/view/7119>
- Aqodiah, A., Hasanah, N., & Humaira. (2023). The Role of Scout Extracurriculars in Shaping The Character of Social Care. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 158–195. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.404>
- Ardiwansyah, B., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Metro, U. M., & Metro, U. M. (2023). Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-, (07), 158–178.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Astri Yulliani, Ba'in, A. S. (2018). Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMAN 1 Ambarawa Reni. *Historia Pedagogia*, 7(1), 129–137. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp/article/download/31811/13697/>
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 80–85. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Azil Hanifa Azzahra, Najmi Nawry, & Sasmi Nelwati. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2287>
- Cipta Prakasih, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Nilai Nasionalisme Dan Anti Radikalisme Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 294–303. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.103>
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Hasanah, N., Samrin, S., & Verliyanti, V. (2024). Apresiasi Tari Daerah Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa Pgmi Universitas Muhammadiyah Mataram. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.22981>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Masruri, M. H. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8981>
- Muharman, I., Sumantri, P., Fitri, H., & Huda, M. K. (2023). Implementasi Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. *Education & Learning*, 3(2), 1–6.

- <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1036>
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Nababan, D. I., Pangaribuan, J., & Tampubolon, J. S. (2024). The Role of the Press in Disseminating Ideas and Intellectual Thoughts During the National Movement. *Holistic Science*, 4(1), 146–151. Retrieved from <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/view/560%0Ahttps://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/download/560/368>
- Noorsetya, S. E., Zuhdi, Z. A., Narifti, F. R., & Trizahira, Y. (2024). Jurnal kultur. *Jurnal Kultur*, 3(2), 176–188.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana A.
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Nurohman, T., & Gunawan, H. (2019). Konstruksi Identitas Nasional Pada Masyarakat Adat: (Studi Kasus Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya). *Journal of Politics and Policy*, 125–154. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2019.001.02.3>
- Rakhman, I. A. (2024). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Indonesian Community Centre (ICC) Kosma Pahang Malaysia. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(3), 1–14.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Sapriya, S., & Murod, M. (2023). Kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih dan bahasa Indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jupetra*, 02(01), 270–283.
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573–580. Retrieved from <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/73>
- Siregar, Z. (2022). Kontribusi Materi Sejarah dalam Membangun Kesadaran Identitas dan Kewarganegaraan pada Pembelajaran IPS, 4(04), 156–163.
- Soesatyo, B. (2024). Strategi Empat Pilar Kebangsaan Bagi Pembangunan Generasi Muda Dalam Menyongsong Bonus Demografi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Kepulauan Riau. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 43. <https://doi.org/10.22146/jkn.94857>
- Sri Gusty, Arman Hidayat, Edmondus Sadesto Tandungan, Fhirawati, Wendy Kala Tikupadang, Kasmianti, Siti Nurjanah Ahmad, Asher Tumbo, Maslan Abdin, A. Muhammad Syafar, Muh. Rais, I Putu Artawan, Alpius, Louise Elizabeth Radjawane, Mujahid, Dennis Lorens, A. A. G. (2023). Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa). Makassar: CV. Tohar Media.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Utami, L. H. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.448>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wiyono, W., & Udayana, A. (2024). Building Nationalism Through War History. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(3), 247–262. <https://doi.org/10.55927/esa.v3i3.9018>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan, 9, 1112–1119. Retrieved from
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247>